

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Pemilihan Sampel**

NO	URAIAN	TAHUN			TOTAL
		2013	2014	2015	
1	Perusahaan manufaktur yang listing di BEI secara berturut-turut	85	85	85	255
2	Perusahaan yang mengalami rugi	(30)	(30)	(30)	(90)
3	CETR > 1	(3)	(3)	(3)	(9)

4	Perusahaan yang tidak memiliki data CSR	(3)	(3)	(3)	(9)
5	<b>Total perusahaan yang diteliti</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>147</b>
6	Data outlier	14	12	17	(43)
7	<b>Total Perusahaan yang diolah</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>32</b>	<b>(104)</b>

## B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi, variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk menjelaskan gambaran dari sampel hasil penelitian, pada tabel 4.2 disajikan tampilan hasil uji statistik deskriptif. Berikut sajian hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.2**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	.01173	2.61490	.1366611	.25879090
Corporate Social Responsibility	104	.02778	.26389	.1156521	.06621246
Kepemilikan Keluarga	104	0	1	.08	.268
Komisaris Independen	104	.25000	.80000	.3835119	.10525995
Penghindaran Pajak	104	.06628	.30729	.2484764	.03033895
Valid N (listwise)	104				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 104. Variabel Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,01173 dan nilai maksimum sebesar 2,61497. Rata-rata (mean) dari variabel Profitabilitas sebesar 0,1366611 dengan standar deviasi 0.25879090. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,02778 dan nilai maksimum sebesar 0,26389, serta memiliki rata-rata 0,1156521 dengan standar deviasi sebesar 0,06621246. Pada data variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1, serta memiliki rata-rata 0.08 dengan standar deviasi sebesar 0,268. Pada data variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25000 dan nilai maksimum sebesar 0,80000, serta rata-rata 0,3835119 dengan standar deviasi sebesar 0,10525995. Sedangkan pada data variabel Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,06628 dan nilai maksimum sebesar 0,30729, serta memiliki rata-rata 0,2484764 dengan standar deviasi sebesar 0,03033895.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* (KS). Uji normalitas atas Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*,

Kepemlikian Keluarga, dan Komisariss Independen terhadap tindakan penghindaran pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02374496
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.043
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan nilai sebesar 0.657 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar (0.782) >  $\alpha$  (0.05). Oleh karena itu, berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan bebas apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Nazaruddin & Basuki, 2016). Berikut adalah hasil uji

multikolinieritas atas profitabilitas, *corporate social responsibility*, kepemilikan keluarga dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.010		23.402	.000		
	Profitabilitas	-.075	.010	-.640	-7.774	.000	.913	1.096
	Corporate Social Responsibility	.059	.036	.129	1.618	.109	.979	1.021
	Kepemilikan Keluarga	.004	.009	.031	.394	.694	.987	1.014
	Komisaris Independen	.027	.024	.095	1.149	.253	.913	1.095

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai tolerance untuk variabel Profitabilitas sebesar 0.913, variabel CSR sebesar 0,979, variabel Kepemilikan keluarga sebesar 0,987, dan variabel Komisaris Independen sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1. Maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

.Disamping itu, nilai VIF pada variabel Profitabilitas sebesar 1,096, variabel CSR sebesar 1,021, variabel Kepemilikan Keluarga sebesar 1,014, dan variabel Komisaris Independen sebesar 1,095. Nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel dalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai DW nya lebih besar dari  $4-DU$  dan nilai DW nya lebih kecil dari  $4-DU$ , dengan kata lain  $DU < DW < 4-DU$ . Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Durbin-Watson**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.363	.02421991	2.222

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2.222. Dengan perhitungan  $1,7610 < 2.222 < 2.239$  yang berarti menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.028	.006		4.383	.000		
Profitabilitas	-.004	.006	-.076	-.745	.458	.913	1.096
Corporate Social Responsibility	-.030	.023	-.130	-1.307	.194	.979	1.021
Kepemilikan Keluarga	-.006	.006	-.101	-1.024	.309	.987	1.014
Komisaris Independen	-.014	.015	-.097	-.948	.345	.913	1.095

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,458, variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194, variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai signifikansi 0,309, dan variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,345. Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengamatan ini terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

## 5. Hasil Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Profitabilitas, CSR, Kepemilikan Keluarga dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. Berikut hasil regresi linier berganda:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.010		23.402	.000		
	Profitabilitas	-.075	.010	-.640	-7.774	.000	.913	1.096
	Corporate Social Responsibility	.059	.036	.129	1.618	.109	.979	1.021
	Kepemilikan Keluarga	.004	.009	.031	.394	.694	.987	1.014
	Komisaris Independen	.027	.024	.095	1.149	.253	.913	1.095

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 didapat hasil pengujian regresi sebagai berikut:

$$TAV = 0,241 - 0,075 ROA - (+ 0,059 CSR) - (+ 0,004 FAM) - (+ 0,027 KI) + e$$

### b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji Koefisien Determinasi dilakukan

dengan cara melihat nilai *adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.363	.02421991	2.222

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Tabel menunjukkan besarnya *adjusted R Square* sebesar 0.363. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan sebesar 36,3% oleh variabel independen yaitu Profitabilitas, CSR, Kepemilikan Keluarga, dan Proporsi Komisaris Independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 36,3\% = 63,7\%$ ) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk pengujian secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Profitabilitas,

*Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Keluarga, dan Komisaris Independen secara keseluruhan terhadap Penghindaran Pajak. Uji nilai F dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova b, dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Nilai F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	4	.009	15.655	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.058	99	.001		
	Total	.095	103			

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F sebesar 15.655 dan nilai sig (0,000)  $< \alpha$  (0,05) yang artinya keempat variabel independen yaitu profitabilitas, CSR, kepemilikan keluarga dan komisaris independen secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

d. Hasil Uji Nilai T

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value (sig)-t*, dimana jika *sig* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat

dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung. Sebaliknya jika nilai *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Nilai T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.241	.010		23.402	.000		
Profitabilitas	-.075	.010	-.640	-7.774	.000	.913	1.096
Corporate Social Responsibility	.059	.036	.129	1.618	.109	.979	1.021
Kepemilikan Keluarga	.004	.009	.031	.394	.694	.987	1.014
Komisaris Independen	.027	.024	.095	1.149	.253	.913	1.095

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak diperoleh nilai signifikansi  $(0.000) < \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien B sebesar -0.075 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak adalah diterima, maka akan terbukti kebenarannya.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil dari hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan tindakan penghindaran pajak diperoleh nilai signifikansi  $(0,109) > \alpha (0,05)$  dan nilai koefisien B 0,059 dengan arah positif . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak adalah ditolak, karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terbukti kebenarannya.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil dari hubungan antara Kepemilikan keluarga dengan tindakan penghindaran pajak diperoleh nilai nilai signifikansi  $(0.694) > \alpha (0.05)$  dan koefisien B 0,004 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak adalah ditolak, karena nilai sig lebih besar dari 0.05, maka tidak akan terbukti kebenarannya.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil dari hubungan antara proporsi komisaris independen dengan tindakan penghindaran pajak diperoleh nilai signifikansi  $(0.253) > \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien B 0,027 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat ( $H_4$ ) yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh negatif

terhadap tindakan penghindaran pajak adalah ditolak, karena nilai sig lebih besar dari 0.05, maka tidak akan terbukti kebenarannya.

#### **D. PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.

##### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prakosa (2014) serta Pradipta dan Supriyadi (2015). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Darmawan dan Sukarta (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan pastinya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh perencanaan keuangan yang baik oleh perusahaan. Apabila dilihat dari teori *stakeholder*, perusahaan memiliki wewenang untuk menyejahterakan dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak. Tidak hanya untuk perusahaannya sendiri, namun semua pihak seperti investor, institusi, atau pemerintah. Maka, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mampu menyejahterakan perusahaan dengan profit yang tinggi, investor akan memperoleh

dividen yang tinggi, dan perusahaan akan membayarkan pajaknya secara optimal. Oleh karena itu tindakan penghindaran pajak akan menurun.

## 2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk (2015) dan Rohmati (2013). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015) dan Yoehana (2013).

Dalam teori legitimasi, perusahaan memerlukan pengakuan dari masyarakat agar tetap dikatakan *going concern*. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat dengan cara melakukan tanggung jawab sosial sebagai suatu bentuk interaksi dengan *stakeholder*. Selain itu perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial juga untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan Pasal 74 UU No 40 tahun 2007.

Perusahaan melaporkan informasi mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaannya. Namun, informasi yang diungkapkan tersebut belum tentu menggambarkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan dan kebenaran mengenai pelaporan CSR juga belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas

tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan lebih bertujuan pada memenuhi kewajibannya saja, jadi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial saja itu sudah cukup untuk sekedar memenuhi kewajiban dan berinteraksi dengan masyarakat. Maka tinggi rendahnya tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak ada hubungannya dengan kinerja perusahaan baik atau buruk dan tindakan pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam hal perencanaan pajak. Sehingga pengungkapan aktivitas CSR tidak ada pengaruh pada tindakan Penghindaran Pajak.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) serta Hidayanti dan Laksito (2013). Namun hasil ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) dan Rusydi dan Martani (2013), serta Sirait dan Martani (2013).

Kepemilikan saham keluarga termasuk dalam struktur kepemilikan dalam perusahaan. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi apa yang ingin dicapai oleh perusahaan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang terdiri dari investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden. Namun pengambilan keputusan tetaplah menjadi wewenang manajemen perusahaan. Oleh karena itu tingkat kepemilikan saham keluarga di atas 50% maupun sebaliknya tidak

berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam hal penghindaran pajak perusahaan.

#### 4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi 2015, serta penelitian Dewi dan Jati (2014). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Prakosa (2014).

Meningkatnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan dilakukan untuk memenuhi peraturan yang ada didalam perusahaan saja. Sehingga hal tersebut tidak menjamin bahwa fungsi pengawasan dalam perusahaan semakin efektif atau tidak efektif. Adanya pemegang saham mayoritas juga masih sangat memegang peranan yang penting dalam perusahaan terutama dalam hal mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak.